

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik anak usia prasekolah (3-6 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan berusia 36-47 bulan.
2. Status gizi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang cukup beragam. Terdiri dari status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Pada penelitian ini, sebagian besar usia prasekolah berstatus gizi baik. Akan tetapi, terdapat beberapa yang mengalami gizi buruk, gizi kurang, serta gizi lebih.
3. Tingkat perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan instrumen KPSP di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang sebagian besar mengalami perkembangan normal.
4. Tingkat perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan instrumen Denver II di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang sebagian besar mengalami perkembangan normal.
5. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Denver II lebih spesifik dalam menilai setiap aspek perkembangan dibandingkan KPSP. Anak dengan hasil meragukan pada KPSP cenderung masuk kategori *suspect* dalam Denver II. Oleh karena itu, penggunaan KPSP dan Denver II secara bersamaan lebih dianjurkan untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan secara lebih akurat.
6. Berdasarkan hasil penelitian, status gizi memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak usia prasekolah yang dinilai menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Anak dengan status gizi baik cenderung memiliki perkembangan yang sesuai dengan

usianya, sementara anak dengan gizi kurang atau buruk lebih banyak menunjukkan indikasi keterlambatan perkembangan.

7. Berdasarkan hasil penelitian status gizi dan Denver II, sebagian besar anak dengan status gizi baik memiliki perkembangan yang normal. Sedangkan anak dengan status gizi kurang, buruk, dan lebih banyak mengalami *suspect*, terutama dalam aspek motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus pada anak dengan status gizi buruk, kurang, atau berlebih dengan memastikan asupan nutrisi yang cukup serta melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit infeksi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
2. Untuk tindak lanjut, tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan stimulasi yang sesuai pada anak, serta merujuk anak ke spesialis jika diperlukan. Dengan deteksi dini dan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
3. Anak dengan status gizi kurang, buruk, atau berlebih yang mengalami keterlambatan perkembangan perlu dirujuk ke tenaga medis atau fasilitas kesehatan agar mendapatkan penanganan yang tepat. Intervensi dini dapat membantu meminimalkan dampak keterlambatan dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah, seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan stimulasi dini. Penelitian dengan metode yang lebih mendalam dapat membantu dalam merancang program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang maupun daerah lainnya.